



Strategi Penanganan Kenakalan Siswa Melalui Bimbingan dan Konseling untuk Pengembangan Karir di SMK 3 Baubau

(Strategy for Handling Student Delinquency through Guidance and Counseling for Career Development at SMK 3 Baubau)

Sarah Adilla Ahmad¹, Rasman Sastra Wijaya¹

¹ Program studi Bimbingan & Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau

ABSTRAK

Kenakalan remaja memiliki dampak yang luas, baik pada individu, keluarga, maupun masyarakat. Layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu cara untuk mengembangkan karir masa depan siswa. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa SMKN 3 Baubau tentang prevensi kenakalan siswa serta peningkatan kesiapan pengembangan karir melalui bimbingan dan konseling. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini melalui konseling intensif pada siswa seperti konseling individual, bimbingan kelompok dan bimbingan klasikal. dari suatu gejala akan fenomena yang ada ketika artikel dilakukan. Layanan bimbingan dan konseling sangat penting dalam pengembangan karir masa depan siswa SMKN 3 Baubau, karena siswa dapat secara aktif dalam menceritakan dan mendiskusikan masalah yang sedang mereka alami dan tujuan untuk mengembangkan karir siswa. Sekolah perlu memberikan bimbingan dan konseling secara terstruktur dan berkelanjutan, agar siswa dapat memahami dan menerima diri dan lingkungan belajar, merencanakan kegiatan dalam penyelesaian studi, serta perkembangan karir dan kehidupannya di masa yang akan datang.

Keywords: Kenakalan Siswa, Bimbingan dan Konseling, Pengembangan Karir

ABSTRACT

Juvenile delinquency has a broad impact, both on individuals, families, and society. Guidance and counseling services are one way to develop students' future careers. The purpose of this community service activity is to improve and provide students of SMKN 3 Baubau with a deep understanding of the prevention of student delinquency and to improve readiness for career development through guidance and counseling. The method used in this community service activity is through intensive counseling for students such as individual counseling, group guidance and classical guidance. from a symptom to a phenomenon that exists when the article is made. Guidance and counseling services are very important in developing the future careers of students of SMKN 3 Baubau, because students can actively tell and discuss the problems they are experiencing and the goals of developing students' careers. Schools need to provide structured and ongoing guidance and counseling, so that students can understand and accept themselves and their learning environment, plan activities in completing their studies, as well as their career and life development in the future.

Keywords: Student Delinquency, Guidance and Counseling, Career Development

Correspondence

Roisatul Ainayah

Program studi Bimbingan & Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Batupoar, Jl. Betoambari No.36, Lanto, Kota Bau-Bau, Sulawesi Tenggara 93724, Indonesia.

Email: sarahadilla039@gmail.com

Article History

Submitted: 23-06-2024

Revised: 22-11-2024

Accepted: 07-12-2024

How to cite:

Ahmad, S. A., & Wijaya, R. S. (2024). Strategi Penanganan Kenakalan Siswa melalui Bimbingan dan Konseling untuk Pengembangan Karir di SMK 3 Baubau. DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(3), 304-312. <https://doi.org/10.58545/djpm.v3i3.312>

doi: 10.58545/djpm.v3i3.312

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.

Copyright (c) 2024 Authors



1. PENDAHULUAN

Modernisasi membawa dampak signifikan terhadap kehidupan remaja, baik dalam bentuk manfaat maupun tantangan. Kemajuan teknologi dan akses informasi yang luas memberikan peluang bagi remaja untuk belajar dan berkembang. Namun, modernisasi

juga membawa risiko, terutama ketika nilai-nilai budaya dan etika mulai tergerus oleh tren global (Yanda et al, 2024). Remaja, termasuk siswa SMKN 3 Baubau, kerap menunjukkan perilaku yang dipengaruhi oleh tren yang kurang sesuai dengan norma masyarakat, seperti kurangnya penghormatan terhadap guru, cara bergaul

yang tidak sehat, dan gaya hidup yang hanya mengejar popularitas. Fenomena ini menjadi perhatian serius karena dapat memengaruhi pembentukan karakter mereka di masa depan.

Salah satu faktor yang mendasari kenakalan remaja adalah minimnya pendidikan karakter dan kurangnya pengawasan dari berbagai pihak, baik keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat (Maulidiyah et al., 2022). Ketika nilai-nilai moral tidak tertanam dengan baik, remaja cenderung rentan terjerumus ke dalam perilaku menyimpang seperti bolos sekolah, perkelahian, hingga penyalahgunaan narkoba (Ratringtyas, 2024). Di SMKN 3 Baubau, kenakalan seperti ini tidak hanya merugikan siswa itu sendiri, tetapi juga menciptakan suasana yang tidak kondusif di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Karir yang gemilang adalah hasil dari usaha yang konsisten dan perencanaan yang matang sejak usia muda. Namun, hal ini sulit dicapai apabila remaja lebih banyak terjerumus dalam kenakalan dan tidak memiliki pandangan masa depan yang jelas (Husni, 2017). Seorang profesional yang sukses tidak hanya mengandalkan kemampuan teknis tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan integritas yang tinggi (Suarjana et al., 2022). Oleh karena itu, membangun kesadaran remaja akan pentingnya pendidikan dan pengembangan diri sejak dini menjadi prioritas utama dalam mengarahkan mereka menuju masa depan yang lebih baik.

Kenakalan remaja memiliki dampak yang luas, baik pada individu, keluarga, maupun masyarakat. Dalam konteks keluarga, perilaku menyimpang remaja sering kali menyebabkan ketegangan dan hilangnya komunikasi yang harmonis antara orang tua dan anak (Rochaniningsih, 2024). Di sekolah, kenakalan ini dapat berujung pada sanksi berat seperti skorsing hingga dikeluarkan dari sekolah. Dampaknya meluas ke masyarakat, di mana remaja yang bermasalah kerap menimbulkan stigma negatif terhadap dirinya dan keluarganya (Lukman et al., 2021). Oleh karena itu, upaya untuk menekan angka kenakalan remaja harus dilakukan secara holistik.

Sebagai institusi pendidikan, sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan perilaku siswa. SMKN 3 Baubau dapat menjadi pusat pengembangan karakter melalui pendekatan pendidikan berbasis nilai dan pengembangan keterampilan hidup. Program pengabdian masyarakat yang melibatkan guru, siswa, dan pihak terkait lainnya dapat menjadi solusi untuk mengurangi kenakalan remaja. Melalui kegiatan yang memupuk kedisiplinan, empati, dan tanggung jawab, remaja diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai positif yang akan membantu mereka menjadi generasi yang berdaya saing dan berakhlak mulia.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMKN 3 Baubau. Waktu pelaksanaan kegiatan yaitu pada 24 April-18 Mei 2024. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini melalui konseling

intensif pada siswa di kelas. Selain itu juga dilakukan analisis terhadap permasalahan menyeluruh terhadap sumber daya yang diperoleh dari berbagai referensi, wawancara dan dokumentasi.

Tabel 1. Kegiatan pengabdian di SMKN 3 Baubau

Kegiatan	Materi
Konseling individu	Kedisiplinan
Bimbingan Kelompok	Kenakalan remaja
Bimbingan Klasikal	Perencanaan karir masa depan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manusia satu dengan lainnya tumbuh dan berkembang mempunyai keunikannya tersendiri mulai dari bentuk fisik dan wataknya, khususnya semasa remaja. Di dalam Islam sendiri masa remaja dikenal dengan istilah *amrad*, yaitu fase dimana manusia tumbuh sebelum menjalankan perannya untuk hidup sebagai kholifah Allah di bumi, bertanggung jawab atas dasar sesama makhluk hidup, mengabdikan dirinya kepada Allah melalui aktifitas yang di ridhoi ridhoi nya dan menjauhi segala larangannya (Ardiansyah, 2023). Seperti yang telah di ketahui bahwa penggunaan kata pubertas yakni cocok untuk Fase pubertas adalah masa dalam rentang tumbuh kembang pada anak ketika berubah dari makhluk aseksual beralih ke makhluk seksual. Pada masa ini yakni masa puber sudah terjadi kematangan alat-alat seksual dan tercapai kemampuan reproduksi (Idaningsih, 2021).

Dalam menggali permasalahan siswa, Tim pengabdian menggunakan metode wawancara terstruktur yang telah diberikan

kepada responden seperti melakukan konseling individual, bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok. Beberapa permasalahan yang didapatkan yaitu:

1) Datang Terlambat Kesekolah

Dari hasil pengamatan sering sekali terlihat beberapa siswa sering terlambat. Yang masih menjadi pertanyaan adalah mengapa siswa yang datang terlambat kemarin, namun hari esoknya masih mengulangi hal yang sama dengan datang terlambat juga. Setiap harinya tim pengabdian juga melayani anak yang terlambat ke sekolah untuk mengisi buku keterlambatan siswa, sehingga dilakukan konseling individual terhadap siswa yang terlambat serta diberikan tips untuk mengatasi agar siswa tidak terlambat.

Memberikan teguran kepada peserta didik yang sering terlambat/melakukan konseling individual dapat dilakukan untuk menangani permasalahan kedisiplinan. Konseling individual sangat diperlukan, karena dari beberapa kasus yang pernah terjadi, ada

perubahan yang signifikan dari sikap siswa kearah yang lebih baik (Bustan, & Sutiasasmitha, 2018). Memberi nasihat dan teguran yang dilakukan empat mata dan dilakukan tanpa ada unsur kekerasan, lebih banyak memberikan kesan positif dibandingkan dengan memarahi mereka didepan umum. Selain itu, berkoordinasi dengan wali kelas, petugas piket, dan guru BK. Mengatasi permasalahan keterlambatan peserta didik tentunya tidak bisa diatasi oleh guru matapelajaran, perlu adanya kerja sama dengan wali kelas, petugas piket, dan guru BK. Wali kelas sangat besar perannya untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik,

petugas piket bisa memberikan pantauan kepada siswa yang memiliki kebiasaan terlambat (Handayani et al., 2020).

Permasalahan keterlambatan peserta didik mungkin tidak akan hilang selamanya, namun setidaknya jumlah peserta didik yang terlambat akan semakin berkurang jika dilakukan tindakan-tindakan tersebut, dan yang lebih penting tidak membiarkan berbagai pelanggaran yang dilakukan peserta didik dan harus ada kerjasama dari seluruh warga sekolah untuk mengatasinya. Peserta didik harus menyadari bahwa setiap pelanggaran yang dilakukan harus ada konsekuensi yang dijalani.



Gambar 1. Kegiatan konseling individual

2) Bolos Sekolah

Dari hasil pengamatan dan pencatatan terdapat beberapa siswa bolos sekolah pada saat jam pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa keluar dari lingkungan sekolah dengan gerak gerik yang mencurigakan. Maka dari itu, kenakalan anak sekolah zaman sekarang harus menjadi perhatian khusus. Jika kenakalan

remaja berdampak pada kehidupan masyarakat, tentunya pandangan orang-orang terhadap remaja dan keluarganya menjadi buruk.

Setelah ditelusuri dan melakukan kegiatan belajar yaitu bimbingan kelompok mayoritas siswa mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi siswa melakukan hal tersebut

dalam hal itu bolos sekolah itu ada beberapa faktor internal dan eksternal.

Faktor internal seperti krisis identitas dapat memicu kenakalan remaja. Remaja kerap mempertanyakan dan mencari jati dirinya sendiri. Kegagalan pencarian jati diri ini menyebabkan mereka melakukan berbagai kenakalan. Kontrol diri yang lemah juga dapat terjadi akibat control diri yang lemah, dimana mereka tidak mampu mengendalikan dirinya untuk menghindari perilaku nakal, meskipun sudah mengetahui bahwa hal tersebut sebaiknya tidak dilakukan (Refnandes et al., 2023).

Faktor eksternal yang paling berdampak adalah kurangnya perhatian dari orangtua. Ketika remaja kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua, mereka akan merasa tidak diinginkan. Hal ini bisa memicu remaja mencari perhatian atau pelampiasan dengan melakukan kenakalan di sekolah ataupun ditempat lainnya. Misalnya, kenakalan

siswa, minum-minuman beralkohol, bolos, atau tawuran (Rofiqah & Sitepu, 2019).

Untuk mengatasi hal tersebut tim pengabdian memberikan saran kepada siswa SMKN 3 Baubau dalam kegiatan bimbingan kelompok adapun cara mengatasinya yaitu dengan selektif dalam memilih teman. Lingkungan pertemanan sangat berpengaruh dalam membentuk karakter seseorang. Bagi remaja, teman merupakan pihak yang paling sering menjalin relasi. Oleh karena itu, siswa haruslah selektif dalam memilih teman. Hindari menjalin pergaulan dengan teman-teman yang fdirasa bisa membawa dampak buruk.

Hal lain yang dapat dilakukan yaitu memperbanyak kegiatan positif. Misalnya banyak beraktivitas dalam organisasi yang baik dan melakukan hal-hal yang bersifat positif. Dengan menyibukkan diri oleh hal-hal positif, tentunya akan dapat membuat diri terhindar dari perbuatan yang tidak baik, seperti pergaulan bebas.



Gambar 2. Kegiatan bimbingan kelompok

3) Karir Masa Depan

Setiap orang pasti mempunyai masalah, terutama remaja yang akan memulai kehidupan baru setelah lulus dari bangku SMA, mereka memikirkan mengenai masa depannya, terkadang ada yang sampai over thinking, kondisi yang seperti ini jika dibiarkan secara terus menerus maka dapat berpengaruh kepada kesehatan mentalnya dan berdampak kepada kesehatan fisik (Yunanto & Putra, 2023). Masa depan memang tidak bisa diprediksi, yang mungkin menyebabkan berbagai masalah lain yang justru menambah ketidakjelasan masa depan itu sendiri. Hal ini dikhawatirkan karena biasanya rasa tertekan muncul, hal itu bisa membawa ke hal-hal yang tidak diinginkan (Isnaeni, 2024).

Tim pengabdian mencoba memberikan suatu permainan yang berkaitan dengan masa depan dengan cara semua siswa memberikan pernyataan atau gambaran setelah lulus dari sekolah. Kegiatan dilakukan dengan cara bimbingan klasikal terkait perencanaan karir

secara terarah dan terfokus berdasar pada potensi (minat, bakat, keyakinan, nilai-nilai) yang dimiliki. Hal ini memungkinkan individu untuk maju dan berkembang baik secara kualitas (hidup) maupun kuantitas (kesejahteraan). Dalam perencanaan karir ini yang ditekankan bukan hanya pada pekerjaan apa yang nantinya diperoleh, tetapi pada persiapan-persiapan yang dilakukan. Salah satu persiapan yang sangat penting adalah memilih pendidikan dan keterampilan yang akan dikembangkan.

Poin-poin penting dalam Perencanaan meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Menyadarkan diri sendiri terhadap peluang-peluang, kendala-kendala, pilihan-pilihan, dan konsekuensi yang akan dihadapi.
- b. Mengidentifikasi tujuan hidup terutama yang berkaitan dengan karir.
- c. Penyusunan program pendidikan, keterampilan dan pengalaman yang bersifat pengembangan dalam meraih tujuan karir.



Gambar 3. Kegiatan bimbingan klasikal

Pekerjaan tidak serta merta merupakan karier. Kata pekerjaan (*work, job, employment*) menunjuk pada setiap kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa, sedangkan kata karier (*career*) lebih menunjuk pada pekerjaan atau jabatan yang ditekun dan diyakini sebagai panggilan hidup yang meresapi seluruh alam pikiran dan perasaan seseorang, serta mewarnai seluruh gaya hidupnya (Adiputra, 2015). Pada dasarnya yang dimaksud dengan karir adalah suatu pilihan profesi atau pekerjaan yang menjadi tujuan bagi seorang individu. Karir juga dapat diartikan sebagai perkembangan dari perjalanan kehidupan kerja seseorang yang digeluti secara serius dan ditingkatkan semaksimal mungkin (Khoiriyah, 2021). Karir tertinggi (*puncak karir*) tidak dapat dicapai secara instant, melainkan harus dengan perencanaan matang. Cara yang paling efektif untuk meniti karir adalah dengan menggali bakat atau potensi sedini mungkin. Masa remaja merupakan saat yang paling tepat untuk meniti karir yakni dengan mengenal bakat dan minat yang dimilikinya. Sehingga nantinya seseorang tersebut tidak hanya akan berhasil meniti karir tersebut dengan sempurna, melainkan juga menggapainya dengan optimal.

4. KESIMPULAN

Bimbingan siswa merupakan pemberian bantuan kepada siswa yang dilakukan secara berkelanjutan, agar siswa paham akan dirinya, sehingga mampu membawa dirinya ke arah

yang lebih baik dan dan bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta kehidupan umumnya. Salah satu harapannya adalah dapat memperoleh kebahagiaan hidup dan dapat membantu individu mencapai perkembangan secara optimal. Meskipun suda ada peraturan yang mengatur di lingkungan sekolah berupa tata tertib masih saja ada siswa yang melakukan tindakan melanggar di sekolah contohnya seperti tidak mengikuti kegiatan belajar, membolos, berkelahi, datang terlambat, merokok, kurang sopan terhadap guru, berpakaian yang kurang sopan.

Dalam penanganan siswa yang bermasalah dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan, arahan, supaya mereka tidak tersesat terlalu jauh. Selain itu merekomendasikan siswa berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk mengisi waktunya dengan hal positif.

KONTRIBUSI PENULIS

Kedua penulis berkontribusi dalam melaksanakan kegiatan dari tahap persiapan sampai dengan evaluasi, dan serta melakukan penyusunan artikel sampai ke tahap publikasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Buton yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian

ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada SMK Negeri 3 Baubau, guru dan staf lainnya atas kerjasamanya selama rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan, baik sejak persiapan, pelaksanaan, maupun tahap evaluasi hingga berakhirnya kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, S. (2015). Penggunaan teknik modeling terhadap perencanaan karir siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(1). <https://doi.org/10.52657/jfk.v1i1.70>
- Ardiansyah, R. (2023). Kenakalan Siswa Dan Implikasinya Terhadap Bimbingan Dan Konseling. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 1-14. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v3i2.1086>
- Bustan, R., & Sutiasasmitha, E. (2018). Pengabdian kepada masyarakat pelayanan konseling individu dan kelompok pada warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Tangerang. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4(4), 236-250. <http://dx.doi.org/10.36722/sh.v4i4.301>
- Handayani, S., Sion, H., & Azahari, A. R. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat. *Journal of Environment and Management*, 1(2), 152-163. <https://doi.org/10.37304/jem.v1i2.1752>
- Husni, M. (2017). Layanan Konseling Individual Remaja; Pendekatan Behaviorisme. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 2(2), 55-78. <https://www.ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/30>
- Idaningsih, A. (2021). Psikologi kebidanan; Buku Penerbit Lovrinz. LovRinz Publishing.
- Isnaeni, R. (2024). Hubungan positivity dan stres dengan subjective well-being pada mahasiswa S1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). <http://etheses.uin-malang.ac.id/64728/>
- Khoiriyah, S. N. (2021). Survey Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karier di SMP Negeri 3 Waru (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Adibuana Surabaya). <https://repository.unipasby.ac.id/id/eprint>
- Lukman, G. A., Alifah, A. P., Divarianti, A., & Humaedi, S. (2021). Kasus narkoba di Indonesia dan upaya pencegahannya di kalangan remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 405-417. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.36796>

- Maulidiyah, A., Muhammad, D. H., & Syahrin, M. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Religious Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 29-44. <https://doi.org/10.37286/ojs.v8i2.158>
- Ratringtyas, G. N. (2024). Peran orang tua untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja di desa nyamat. *Indonesian Journal of Muhammadiyah Studies (IJMUS)*, 5(1), 15-22. <https://doi.org/10.62289/ijmus.v5i1.339>
- Refnandes, R., Fajria, L., & Nelwati, N. (2023). Hubungan Kontrol Diri Dan Spiritualitas Dengan Kenakalan Remaja Di Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 487-494. <http://dx.doi.org/10.33087/jjubj.v23i1.3180>
- Rochaniningsih, N. S. (2014). Dampak pergeseran peran dan fungsi keluarga pada perilaku menyimpang remaja. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2(1). <http://dx.doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2618>
- Rofiqah, T., & Sitepu, H. (2019). Bentuk kenakalan remaja sebagai akibat broken home dan implikasinya dalam pelayanan bimbingan konseling. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 6(2). <https://doi.org/10.33373/kop.v6i2.2136>
- Suarjana, A. A. G. M., Wahyuni, L. M., & Putra, I. K. M. (2022). Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Dalam Upaya Mewujudkan Integrasi Kompetensi Hard skill, Soft Skill Lulusan Akuntansi. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 18(2), 125-137. <https://ojs2.pnb.ac.id/index.php/JBK/article/view/603>
- Yanda, M., Aprilliani, R. F., Febriana, S. A., Nurramdhani, W. F., Mutamimah, W. S., & Nurjaman, A. R. (2024). Pengaruh Westernisasi Terhadap Gaya Hidup Remaja Di Kota Besar Dalam Pandangan Islam. *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama dan Dakwah*, 3(2), 1-15. <https://doi.org/10.4236/tashdiq.v3i2.2721>
- Yunanto, T. A. R., & Putra, D. A. A. (2023). Pengalaman Mencapai Flourishing pada Masa Quarter-Life Crisis. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi (Journal of Psychological Science and Profession)*, 7(3), 236-255. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v7i3.49496>